

PENDAMPINGAN SHALAT DHUHA DAN SHALAT ZHUHUR BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR SWASTA ARAFAH KOTA PADANG

Anwar Saleh Nasution¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³, Gusmirawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

nasutionanwarsaleh@gmail.com¹, martinkustati@uinb.ac.id², rezkiamelia1987@gmail.com³, gusmirawati27@gmail.com⁴

ABSTRACT; *Teachers provide assistance and supervision in carrying out the midday and noon prayers so that the children do not make noise and do not move around while performing the prayers. When performing prayers, both the duha and zhuhur prayers, the students are divided into prayer places for fifth and sixth graders, praying in their respective classes, while the first two, third and fourth graders pray in the sawung for the zhuhur prayer; while for the fourth grade duha prayer, they pray in the sawung and the other classes pray in the classroom. each accompanied by a teacher there. This companion method is through the Participatory Action Research (PAR) strategy. The steps are, preparation, implementation, evaluation. And the result of this assistance is that all teachers try hard to accompany children in carrying out sunnah and obligatory prayers, so that all SDS Arafah students in Padang city are accustomed to carrying out their obligations as a Muslim and Muslim woman, both at school and at home, and hope teachers and parents of all SDS Arafah students want.*

Keywords: *Accompanying Dhuha and Noon Prayers.*

ABSTRAK; Pendampingan dan pengawasan dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan shalat dhuha dan zhuhur agar anak-anak tersebut tidak ribut dan tidak bergerak-gerak saat melaksanakan shalat. Ketika melaksanakan shalat baik shalat duha dan zhuhur anak murid dibagi tempat shalatnya kelas lima dan enam shalat di kelas masing-masing sedangkan kelas satu dua, tiga dan empat shalat di sawung untuk shalat zhuhur sedangkan untuk shalat duha kelas empat disawung dan kelas lainnya shalat di kelas masing-masing dengan di damping oleh guru yang ada disana. Metode pendamping ini melalui strategi *Participatory Action Research* (PAR). Adapun langkah-langkahnya adalah, persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Dan hasil pendampingan ini adalah ialah semua guru berusaha dengan dengan keras untuk mendampingi anak-anak dalam melaksanakan shalat sunnah dan wajib, agar semua siswa SDS Arafah kota Padang terbiasa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan muslimah, baik di sekolah maupun di rumah, dan harapan guru dan orang tua seluruh peserta didik SDS Arafah.

Kata Kunci: Pendampingan Shalat Dhuha dan Zhuhur.

PENDAHULUAN

Ibadah ialah suatu kewajiban yang harus dilakukan bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Dalam pendidikan agama islam ibadah ialah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencampai puncaknya sebagai dampak rasa pengagungan terhadap sang pencipta yang bersemi di hati seseorang terhadap siapa seseorang itu tunduk. Rasa itu datang ataupun muncul dari adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditunjukkan ibadah itu memiliki kekuatan dan kekuasaan yang tidak dapat di jangkau hakikatnya.¹

Dalam ajaran islam ibadah juga mempunyai makna yang lebih luas, tidak hanya sebatas mengabdikan dan melayani. Setiap muslim selalu berpikir bahwa beribadah merupakan ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT di dalam segi kehidupan. Ibadah bukan hanya shalat, puasa, membayar zakat, dan melaksanakan haji, akan tetapi semua aspek kehidupan seperti halnya: makan, tidur, belajar, mempelajari agama, mempelajari alam sekitar, ataupun mempelajari alam semesta menurut ilmu ilmiah, berusaha melakukan kegiatan olahraga dan pengetahuan termasuk didalamnya juga adalah pencari nafkah bagi keperluan hidup keluarga, semua upaya, tenaga, kekuatan, selagi diniatkan untuk mencari keridhoan Allah SWT sudah menjadi atau dinamai dengan ibadah.²

Ibadah tidak bisa di elakkan bagi kehidupan manusia terlebih lagi untuk membentuk kepribadian yang memiliki iman dan taqwa. Dalam ajaran ibadah suatu kewajiban apabila seseorang sudah baligh, seperti anak-anak juga perlu melatih diri untuk beribadah kepada Allah SWT baik shalat wajibnya ataupun shalat sunnahnya dan ini dapat dilakukan setelah meniru apa yang telah di sampaikan dan diajari oleh gurunya.³ Shalat ialah komunikasi antara hamba dan Rabb-Nya guna untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dan cinta kepada-Nya.⁴ Shalat merupakan ibadah yang paling besar pahalanya disisi Allah SWT. Shalat juga berdasarkan dengan hukumnya yaitu terdiri dari dua macam, pertama shalat fardu atau wajib dan shalat sunnah, adapun shalat wajib diantaranya subuh, zhuhur, ashar, maghrib, dan isya sedangkan

¹ Khoiril Abror,(2009), fiqh ibadah, Yogyakarta: phoenix publisher

² Eko Saputro, penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam melalui cinta alam, Mudarris: kajian jurnal pendidikan islam, 7, no 1, (2015):125

³ Sarina, D., Hidayat, A., Zen, A. R., Gusvita, A., Safni, P., Yanda, T. A., & Alfurqan. (2021). Persepsi Wali Santri Terhadap Pendidikan Seks pada Anak di TPQ Baitul Amal Kota Padang. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 2(1), 11-25

⁴ Faiqoh, F., Wulandari, N., & Hidayah, N. (2021). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Di SDN 2 Setu Kulon. *Prosiding FKIP UMC*, 4, 415–423

untuk yang sunnahnya yaitu, dhuha, witir, taraweh, shalat id, rawatib, dan masih banyak shalat sunnah lainnya.

Shalat dhuha mempunyai makna yaitu shalat sunnah yang dilakukan setelah shalat syuru' atau israq atau pas terbitnya matahari hingga masuk waktu shalat wajib yaitu shalat zhuhur.⁵ Shalat sunnah dhuha merupakan salah satu yang dianjurkan oleh baginda Nabiullah Muhammad SAW, shalat sunnah dhuha dilakukan minimal dua rakaat maksimalnya 12 rakaat, shalat dhuha biasanya membaca surah Asy-Syam di rakaat pertama dan dirakaat kedua yaitu surah Ad-Dhuha, atau juga bisa surah-surah lainnya yang dihafal. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan pas saat matahari terbit sekitar 7 hasta sekitar jam 06:00 -07:00 sesuai jadwal shalat di tempat masing-masing dan batas akhirnya adalah menjelang shalat zhuhur. Adapun di sekolah SDS dilakukan pada jam 09:45 Wib sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Shalat mempunyai hikmah dalam kehidupan siswa, diataranya ialah untuk meningkatkan ketaqwaan siswa, kebersihan, kebersamaa, kedisiplinan, tanggungjawab, serta mandiri.⁶ Pendidikan merupakan cara pengajaran yang cakap dimasa yang akan datang tidak hanya mengenai ilmu pengetahuan, aan tetapi akhlak, kedisiplinan budi pekerti baik itu spiritual maupun lingkungan sekitar. Sehingga isi dari komponen pendidikan merupakan nilai pengetahuan, dan pengajaran bagi murid dengan cara para guru mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dengan penuh keikhlasan. Salah satu pengajaran disiplin spiritual bagi murid ialah ibadah shalat yang dierjakan oleh setiap musli baik laki-laki maupun perempuan.

Pendidikan keagamaan yang dilakukan di lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memebrikan pengajaran bagi peserta didik yang dapat mengubah dan membentuk karakter dari yang buruk menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik lagi, baik itu di sekolah ataupun diluar sekolah. Sebagai seorang muslim wajib melakukan kewajiban dimanapun berada sehingga bisa mencapai dan dapat mewujudkan perilaku yang baik.⁷

⁵Oktaviani, E., & Husin. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5063–5075.

⁶Faiqoh, F., Wulandari, N., & Hidayah, N. (2021). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Di SDN 2 Setu Kulon. *Prosiding FKIP UMC*, 4, 415-423

⁷ Muhammad, F. (2021). Usaha Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Dhuha Anak Menggunakan Metode Pembiasaan Di SD Negeri 2 Yogyakarta, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu [Thesis, UIN Raden Intan Lampung].

Sekolah sebagai tempat atau lembaga yang formal turut berperan dalam merealisasikan norma-norma agama ke semua murid. seperti program shalat dhuha dan shalat zhuhur yang di selenggarakan oleh sekolah SDS Arafah Padang. Observasi yang dilakukan oleh penulis masih mendapati bahwa ada beberapa kendala khususnya dalam pendampingan shalat dhuha dan zhuhur bagi siswa SDS Arafah. Di sekolah SDS Arafah kota Padang sebelum melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur seluruh peserta didik melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dari jam 07:30-09:45, kemudian seluruh peserta didik bergiliran untuk mengambil wudu yang di mulai dari kelas satu kemudian kelas dua, tiga sampai dengan kelas enam, seretrusnya peserta didik dibagi beberapa kelompok untuk melaksanakan shalat dhuha, kelas satu, dua, lima dan enam, melaksanakan shalat dhuha di kelas sedangkan untuk kelas tiga dan empat melaksanakan shalat dhuha di saung, karena tempat yang tidak memungkinkan makanya dibagi tempat untuk melaksanakan shalat dhuh, untuk kelas satu melaksanakan shalat dhuha dengan zahar sedangkan kelas dua sampai enam melaksanakan shalat dhuha dengan sir. Sebelum melaksanakan shalat dhuha seluruh guru yang hadir pada hari itu ikut mendampingi murid yang melaksanakan shalat dhuha agar pelaksanaan shalat dhuha kondusif dan teratur begitu juga dengan pelaksanaan shalat zhuhur seluruh guru yang hadir ikut mendampingi peserta didik yang melaksanakan shalat zhuhur sampai selesai.

Setelah peserta didik selesai melaksanakan shalat dhuha pserta didik melakukan doa bersama, sedangkan setelah shalat zhuhur melakukan zikir dan doa bersama yang oleh peserta didik. Peserta didik melakukan zikir dan doa bersama guna untuk membiasakan mereka memimpin teman-temannya disekolah, dan setelah besar nanti peserta didik yang telah terbiasa dengan zikir dan doa bersama akan selalu dilakukan dimanapun dia berada.

Dengan pendampingan shalat dhuha dan zhuhur diharapkan siswa menjadi terbiasa melakukan shalat sunnah dhuha dua rakaat dan shalat zhuhur empat rakaat dan dapat menghargai waktu mereka ke hal yang positif dan bermanfaat. selain itu juga guru-guru berharap para siswa juga dapat memberikan kesadaran bagi diri siswa untuk melaksanakan shalat baik itu shalat sunnah ataupun shalat wajib dengan tepat waktu tanpa meninggalakn kewajibannya sebagai pelajar untuk belajar. Sebagai seorang muslim harus melaksanakan kewajibannya sehingga dapat mewujudkan perilaku yang baik.

Tujuan dari hasil pelaksanaan pendampingan shalat dhuha dan zhuhur di sekolah SDS Arafah kota Padang akan penulis susun dalam sebuah karya yang berjudul, “Pendamping Shalat, Dhuha, Zhuhur Bagi Peserta Didik SDS Arafah Kota Padang”.

METODE PENELITIAN

Metode pendamping ini melalui strategi *Participatory Action Research* (PAR). Dalam proses pelaksanaan pendampingan shalat dhuha dan zhuhur ini maka diperlukan beberapa tahapan yaitu pertama dengan mempersiapkan segala keperluan shalat, mulai dari sajadah tempat shalat yang bersih dan imam sekaligus doa bersama selanjutnya tahapan yang kedua adalah pelaksanaan dimana dalam pelaksanaan ini seluruh peserta didik yang shalatnya di kelas dan di saung harus di damping oleh wali kelas dan piket pada hari itu guna untuk memfokuskan dan menertibkan peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur selanjutnya yang ketiga adalah evaluasi dalam tahapan ini guru pendamping dan piket pada hari itu melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik guna dari evaluasi ini untuk memperbaiki mana yang salah dalam pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh peserta didik pada hari itu, begitu juga dengan shalat zhuhur setelah melaksanakan shalat zhuhur peserta didik, guru pendamping dan ustadz yang menjadi imam pada hari itu melakukan evaluasi guna untuk memperbaiki shalat peserta didik agar lebih baik lagi kedepannya. Dalam evaluasi ini juga akan di evaluasi peserta didik dalam melakukan wudu yang benar.

Pendampingan ini untuk melatih murid SDS Arafah dalam melaksanakan shalat sunnah. Di setiap sekolah ditetapkan untuk mengerjakan shalat sunnah dan wajib berjamaah dimasjid sekolah, yang di dampingi oleh guru, termasuk juga di Sekolah Dasar Swasta Arafah Kota Padang, yang mana disekolah tersebut mewajibkan bahkan sudah menjadi rutinitas sehari-hari bagi murid dan guru untuk melaksanakan shalat sunnah salah satunya shalat duha dan shalat wajibnya shalat zhuhur dan ashar. Disini para guru yang ada di sekolah tersebut membimbing dan mengajari para murid untuk mengerjakan kewajibannya sebagai ummat muslim.

Pendampingan dan pengawasan dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan shalat dhuha dan zhuhur agar anak-anak tersebut tidak ribut dan tidak bergerak-gerak saat melaksanakan shalat. Ketika melaksanakan shalat baik shalat duha dan zhuhur anak murid dibagi tempat shalatnya kelas lima dan enam shalat di kelas masing-masing sedangkan kelas satu dua, tiga dan empat

shalat di sawung untuk shalat zhuhur sedangkan untuk shalat duha kelas empat disawung dan kelas lainnya shalat di kelas masing- masing dengan di damping oleh guru yang ada disana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perencanaan Kegiatan Pendampingan Shalat Dhuha Dan Zhuhur

Pelaksanaan pendampingan shalat dhuha ini dimulai sejak berdirinya sekolah dasar islam arafah terpadu pada tahun 2009 sampai sekarang, pelaksanaan shalat dhuha ini manfaatnya sangat banyak bagi peserta didik. (1) Dimudahkannya rezeki (2) Disehatkannya badan (3) Dimudahkannya urusan, (4) Disukai banyak orang,(5) Banyak teman,(6) Dimudahkan langkahnya.

Shalat dhuha dan shalat zhuhur dilakukan setiap hari oleh murid gunanya agar murid terbiasa melaksanakan shalat tanpa dipaksa. Shalat dhuha dilaksanakan di di kelas, dan di saung karena lokasi atau kondisi tempat pelaksanaan shalat dhuha dan zhuhur tidak memungkinkan untuk keseluruhan siswa, yang mana kelas tiga dan empat di saung dan kelas satu, dua, lima dan enam di kelas masing-masing. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan dengan tertib mulai dari takbir hingga salam, ini semua tidak terlepas dari pendampingan guru-guru yang ada di sekolah SDS Arafah. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan secara berjamaah dan ada juga yang melaksanakan sendiri-sendiri karena kondisi tempat yang tidak memungkinkan. Dengan melaksanakan shalat dhuha guna untuk membiasakan peserta didik melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan muslimah tanpa ada lagi unsur paksaan dari guru dan orang tua, peserta didik sudah sadar akan kewajibannya sebagai seorang muslim dan muslimah.

Dalam pelaksanaan shalat dhuha dan zhuhur ada beberapa tahapan yang harus di persiapkan oleh peserta didik.

- a. Persiapan
 1. Berwudu
 2. Menyiapkan mukena dan sajadah
 3. Menyiapkan tempat shalat
 4. Menyiapkan doa bagi yang memimpin doa
- b. Rakaat dan bacaan shalat

Shalat dhuha dikerjakan setelah matahari terbit kira-kira jam 06:30 akan tetapi di SDS pelaksanaan shalat duha dikerjakan jam 09:45-10:00 sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketika melaksanakan shalat dhuha bacaan yang dibaca adalah surah Al-fatihah dan ayatnya bebas, kemudian jumlah shalat dhuha minimalnya dua rakaat dan maksimalnya 12 rakaat. Kemudian shalat zhuhur dikerjakan setelah masuknya waktu shalat zhuhur sekita jam 12:12 wib dan jumlah rakaat shalat zhuhur ada empat rakaat, bacaan dalam shalat zhuhur adalah surah al-fatihah dan ayatnya bebas.

c. Tata cara, niat, dan doa

Shalat sunnah dhuha dan shalat zhuhur dilakukan dengan cara bagaimana semestinya dilakukan dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaan shalat dhuha imamnya adalah murid dan di damping oleh ustadz dan ustadzahnya, sedangkan shalat zhuhur di imami oleh ustadznya dan didampingi oleh ustadzahnya agar peserta didik tidak rebut ketika pelaksanaan shalat. Selanjutnya dzikir dan doa di bebaskan kepada murid agar mereka berani tampil sekaligus dalam melatih mental peserta didik ketika di beri amanah.

Melatih siswa SDS Arafah melaksanakan shalat tanpa keterpaksaan Memperbaiki akhlak siswa SDS Arafah Membiasakan siswa setelah selesai shalat dhuha dan zhuhur berdzikir bersama kemudian berdoa dan yang terakhir bersalaman kepada teman dan guru yang mendampingi Tertib dalam melaksanakan pembelajaran tata karma terhadap murid dan guru Selalu berkata yang baik dan sopan terhadap sesama guru dan murid.



Gambar. 01 Takbir



Gambar. 02 Rukuk



Gambar. 03 Sujud
Duduk Antara
Dua Sujud



Gambar. 04
akhir dan salam



Gambar 05. Duduk tasyaut

Pelaksanaan Pendampingan Shalat Dhuha Dan Zhuhur Sekolah Dasar Swasta Islam Arafah Kota Padang

Dalam tahapan pelaksanaan pendampingan ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya: **Kegiatan Pendahuluan** dimana dalam kegiatan ini guru piket akan membagi tempat peserta didik akan melaksanakan shalat dhuha yang kelas satu, dua, lima dan enam berada di dalam kelas sedangkan kelas tiga dan empat berada di saung. Ini dilakukan terpisah karena kondisi tempat tidak memadai dan cukup menampung seluruh siswa dalam di tempatkan di satu tempat.



Gambar 01. Persiapan shalat zhuhur

Kegiatan Inti: pada kegiatan ini seluruh peserta didik wajib melaksanakan shalat dhuha berjamaah ada yang di kelas adapula yang di saung, peserta didik dibagi karena: (1). Tempat yang tidak memadai, (2). Agar tetap kondusif ketika shalat dilaksanakan, (3) agar peserta didik mudah diatur, (4) agar wali kelas, guru-guru beserta piket yang hadir pada hari itu mudah mengarahkan peserta didik, mulai dari berwhudu dengan cara yang benar, sampai pelaksanaan shalat dhuha maupun shalat zhuhur. Peserta didik melaksanakan shalat dhuha dan zhuhur di sekolah agar seluruh peserta didik terbiasa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Ketika proses shalat dhuha dan shalat zhuhur dilaksanakan oleh peserta didik dan ustadz yang mengimami para guru perempuan beserta piket wajib ikut di tempat untuk mendampingi peserta didik yang tengah melaksanakan shalat, guna pendampingan ini dilakukan agar seluruh peserta didik yang shalat di saung betul-betul focus dan khusuk dalam melaksanakan shalat, dan tidak ada peserta didik yang main-main dan ngobrol ketika shalat dilaksanakan, dan agar tidak ada yang mengganggu temannya yang sedang melaksanakan shalat baik shalat sunnah maupun shalat wajib.

Sedangkan seluruh walas mulai dari kelas satu sampai enam berada di local untuk mengawasi anak-anak yang sedang melaksanakan shalat, para walas wajib di dalam kelas untuk mengawasi anak-anak shalat agar mereka tidak lalai dan main-main ketika shalat dilaksanakan secara berjamaah. Shalat berjamaah dilakukan agar semua peserta didik terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid pada khususnya yang laki-laki, karena laki-laki diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah.



Gambar 02. Pelaksanaan shalat

Kegiatan Penutup: setelah peserta didik selesai melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur maka peserta didik melaksanakan zikir, doa bersama dan diakhiri dengan salam-salam terhadap ustadz dan ustadzahnya yang melakukan pendampingan terhadap peserta didik. Adapun dilakukannya salam-salam ini setelah shalat selesai dilakukan agar peserta didik terbiasa salam kepada orang tua, kepada yang lebih tua dan kepada guru-gurunya, dan kegunaan salaman ini dilakukan agar semakin eratnya tali persaudaraan antar peserta didik dan tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya.



Gambar 03. Salaman selesai shalat diawali oleh perempuan

Pembahasan

1. Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah sunnah yang dikerjakan ketika matahari sedang naik setinggi tujuh hasta. Sholat ini minimal dilaksanakan sebanyak dua rakaat dan maksimal sebanyak 12 rakaat dengan satu kali salam setiap 2 rakaat. Sholat sunnah dhuha dilaksanakan oleh siswa siswi agar mereka terampil dalam melaksanakan sholat sunah tidak hanya shalat wajib 5 waktu saja dan waktunya dimulai dari sekitar jam 6 pagi sampai sekitar jam setengah 12 dan masih termasuk waktu dalam waktu sekolah. Sedangkan sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama. Sholat dhuha berjamaah dan sekurang-kurangnya ada dua orang yaitu sebagai imam dan sebagai makmum.⁸

Sebagaimana diketahui, sholat dhuha merupakan amalan yang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Beliau menginginkan kita berusaha semaksimal mungkin menjaga amalan

⁸ Santosa, A. D., Yusoh, S., Subandono, A., Al Mubarak, A. A. S. A., & Surur, A. M. (2022). *Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha*. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 129–143.

ini, agar kita dapat meraih keutamaannya, semua itu demi kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Terdapat banyak manfaat sholat dhuha di antaranya adalah untuk melapangkan dan mempermudah rezeki, memperbaiki akhlak, menghapus dosa-dosa, mendapatkan pahala sholat sunnah dan untuk kesehatan jasmani dan ruhani.⁹ Hikmah lain dari pelaksanaan rutin shalat dhuha antara lain seperti mendapatkan derajat yang mulia, tergolong hamba yang taat, mendapat pahala setara ibadah umrah, diampuni dosa-dosanya, waktu mustajab, memenuhi panggilan Allah SWT, mendapat tempat di surga, dihapus dosa-dosa. Sholat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim, karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita. Menurut KH. Hadlirin, siswa didiknya sendiri sebelum sekolah ini membiasakan diri sholat dhuha berjamaah. Tujuan utamanya adalah menanamkan akhlak mulia (Akhlakul Karimah) pada anak dan melatih kedisiplinan.¹⁰

Shalat sunnah dhuha merupakan shalat yang sangat dianjurkan untuk dilakukan bagi umat Islam karena dapat membawa banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat muslim di antaranya adalah:

- 1) Shalat sunnah dhuha dapat meningkatkan iman dan takwa seseorang dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Seseorang yang rajin setiap hari melakukan sholat dhuha, maka Allah akan membuka rezekinya yang halal dan hidupnya akan selalu diberkahi oleh Allah SWT.
- 3) Bagi hamba yang betul-betul melaksanakan sholat dhuha dengan khushyuk sesuai syarat dan rukunnya akan dijauhkan oleh Allah dari kemiskinan dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

M. Khalilurrahman Al-Mahfani dalam bukunya yang berjudul “Berkah Sholat Dhuha”¹² menjelaskan manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan sholat Dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain: menambah ketenangan hati, meningkatkan konsentrasi pikiran, memelihara kesehatan fisik, mendapatkan kemudahan atau jalan keluar dalam setiap urusan, memperoleh rizki yang tidak disangka-

⁹ Indana, N. (2022). *Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Akhlak di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang*. Tasryi: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah, 29(02), 86–95

¹⁰ Muzammil, A, F & Amiruddin F (2001), *Pendampingan kedisiplinan santri Ma'hadusshibyan Melalui Shalat Dhuha Berjamaah*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Desa (JPMD),2(1), 57-74

¹¹ Hayati, S. N. (2017). *Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)*. Spiritualita, 1(1), 43–54.

¹² M. Khalilurrahman Al-Mahfani, (2008), *Berkah Shalat Dhuha*, Jakarta : Wahyu Media.

sangka, menjadi giat dan tekun dalam berusaha, meningkat kecerdasan dan kreatifitas, serta memupuk jiwa istiqomah (menjalankan sesuatu pada waktunya).

Pembiasaan sholat dhuha ini harus diwajibkan bagi peserta didik maka semakin lama hal ini dikerjakan akan menjadi kebiasaan bagi para siswa. Manfaat dan Motivasi diberikan setelah sholat dhuha dilaksanakan sekaligus memberikan manfaat dan motivasi kepada para siswa untuk selalu istiqomah dalam melaksanakan sholat dhuha ini. Dengan hal ini maka dapat menanamkan rasa semangat kepada para peserta didik untuk melakukan sholat sunnah dhuha setiap hari. Diharapkan mampu memberikan kesadaran bagi para siswa terutama yang meninggalkan sholat dhuha ini tanpa alasan.

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam, oleh karena itu sholat sunnah ini memiliki banyak keutamaan, keistimewaan salah satunya perantara mengubah pengalaman hidup yang buruk dengan sesuatu yang lebih baik. Tetapi pastinya dengan diaksikan dengan bentuk tindakan nyata yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah.¹³

Sebagaimana yang diketahui, bahwa manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja melainkan dapat memenuhi kebutuhannya serta merasa cukup dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini tentunya akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri kita, karena cara seperti itu tidak dapat memenuhi kebutuhan pribadi secara keseluruhan.¹⁴

Motorik adalah sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.¹⁵ Disiplin dapat diartikan sebagai suatu kata atau pada peraturan seperti kesetiaan atau kepatuhan individu terhadap aturan yang dibuat di dalamnya terbentuk tata tertib serta menjaga agar peraturan tersebut dapat dipenuhi. Salah satu kunci keberhasilan memiliki sikap yang disiplin, seseorang yang memiliki sikap disiplin maka akan dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Disiplin juga secara sadar membentuk kepribadian, tingkah laku, keteraturan dan hal tersebut yang akan membuat murid menjadi sukses di masa yang akan datang. Dengan adanya

¹³ Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *MANAZHIM*, 2(2), 157–171.

¹⁴ Nurhadi, R., Lubis, M., & Khomaeny, E. F. F. (2022). Pengaruh Gerakan Sholat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1)

¹⁵ Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195–200.

shalat dhuha berjamaah akan membantu murid untuk membentuk kepribadian yang memiliki jiwa disiplin, tanggung jawab, dan kecerdasan di masa yang akan datang.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan aktifitas yang dilakukan berulang-ulang dan terus menerus dalam kegiatan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan baik yang dilakukan secara spontanitas. Pembiasaan dalam konteks pembentukan kepribadian Muslim meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio- emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang dilakukan sejak dini dapat memberikan pengaruh positif terhadap anak yang akan berguna bagi masa dewasanya.¹⁶

Pembiasaan dalam melakukan kegiatan positif dinilai sangat efektif manakala diterapkan terhadap anak usia dini. Secara psikologis, anak usia dini memiliki daya rekam ingatan yang kuat sementara kondisi kepribadiannya belum mapan, sehingga mereka mudah menerima arahan dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.¹⁷ Pembiasaan terhadap anak usia dini akan menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan yang pada akhirnya menjadi bagian dari kepribadiannya.

Pembiasaan merupakan metode yang efektif untuk menanamkan karakter pada masa kanak-kanak, karena masa kanak-kanak adalah masa emas yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik jasmani maupun ruhani. Anak-anak dengan cepat menyerap apa yang mereka dengar atau lihat, dan kebiasaan baik yang mereka lihat dan dengar menjadi kebiasaan baik yang akan terus mereka kembangkan. Proses ini merupakan proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui asimilasi atau peniruan.

Menurut Pavlov, dalam teori pengkondisian klasik, belajar adalah proses transformasi yang terjadi karena adanya kondisi untuk menimbulkan respon (reaksi). Bagi seseorang untuk belajar, kondisi tertentu harus diberlakukan. Kunci belajar adalah adanya latihan kontinum (berkelanjutan). Artinya belajar akan terjadi secara otomatis karena adanya kegiatan yang terus menerus. Pengkondisian klasik mencakup teori behaviorisme, pandangan bahwa perilaku harus dijelaskan oleh pengalaman yang diamati dan bukan oleh proses mental. Menurut

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, (2014), Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Gava Media.

¹⁷Nurul Ihsani, Et,Al. "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini" Jurnal-Ilmiah Potensi, Vol 3 No 1(2018), 50-51

pandangan behavioris, perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan dan dapat dilihat secara langsung.¹⁸

Pembiasaan sholat dhuha bagi siswa diharapkan akan menjadi aktifitas kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha, motivasi diberikan setelah sholat dhuha dilaksanakan. Guru biasanya memberikan motivasi-motivasi kepada para siswa untuk selalu istiqomah dalam melaksanakan sholat dhuha ini. Dengan dorongan motivasi ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa semangat kepada para siswa untuk melakukan sholat dhuha setiap hari.

KESIMPULAN

Pelaksanaan shalat dhuha di sekolah dasar swasta Arafah sekitar jam 09:45-10:00 sesuai waktu yang telah ditentukan oleh sekolah dan batas waktu shalat duha sampai waktu shalat zhuhur. Kemudian dalam pelaksanaan shalat sunnah dhuha dan shalat wajib zhuhur bisa dan dapat memberikan efek yang sangat baik bagi siswa dan tentunya bisa mengubah kepribadian yang jauh lebih baik lagi. Dan pada saat shalat zhuhur dilaksanakan untuk adzannya di berikan kepada siswa guna melatih mental mereka agar terbiasa di depan banyak orang atau khalayak ramai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran", *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 4 No. 2, (2018): 4-5
- Eko Saputro, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Cinta Alam", *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 7, No.1, (2015) :125.
- Santrock, John W, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Faiqoh, F., Wulandari, N., & Hidayah, N. (2021). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Di SDN 2 Setu Kulon. *Prosiding FKIP UMC*, 4, 415–423
- Hayati, S. N. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita*, 1(1), 43–54.

¹⁸ Santrock, Jhon W, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana

- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195–200.
- Indana, N. (2022). Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Akhlak di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 29(02), 86–95. Khoirul Abror, (2019), *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: Phoenix Publisher
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *MANAZHIM*, 2(2), 157–171.
- M. Khalilurrahman Al-Mahfani, (2008), *Berkah Shalat Dhuha*, Jakarta: Wahyu Media., Muhammad, F. (2021). *Usaha Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Dhuha Anak Menggunakan Metode Pembiasaan di SD Negeri 2 Yogyakarta, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu*. (Thesis, UIN Raden Intan Lampung).
- Muzammil, A. F., & Amiruddin, F. (2021). Pendampingan Kedisiplinan Santri Ma'hadusshibyan Melalui Sholat Dhuha Berjamaah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(1), 57–74.
- Novan Ardy Wiyani, (2014), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.
- Nurhadi, R., Lubis, M., & Khomaeny, E. F. F. (2022). Pengaruh Gerakan Sholat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 110–120.
- Oktaviani, E., & Husin. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5063–5075.
- Santosa, A.D., Yusoh, S., Subandono, A., Al-Mubarak, & Surur, A. M. (2022). Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 129–143.
- Sarina, D., Hidayat, A., Zen, A. R., Gusvita, A., Safni, P., Yanda, T. A., & Alfurqan. (2021). Persepsi Wali Santri Terhadap Pendidikan Seks pada Anak di TPQ Baitul Amal Kota Padang. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 2(1), 11-25
- Santrock, John W, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.